SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 141-152
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

PROPAGANDA JEPANG: BENTUK SASTRA DALAM MAJALAH SOEARA MOESLIMIN INDONESIA DAN DJAWA BAROE

Sheilla Kartika Agustin
sheillak.29@gmail.com
Jurusan PIPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

ABSTRAK

Pada usaha Jepang guna membangun sebuah imperium di Asia, Jepang telah meletuskan sebuah perang dipasifik. Dalam rencana gerakannya ke bagian selatan, Jepang menyerbu pula ke Indonesia, yang mana dimulai sengan seranganudara, dan selanjutnya diikuti oleh pendaratan pasukan. Setelah itu Jepang berhasil menguasai berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu juga, Jepang melakukan sebuah propaganda di Indonesia dimana propaganda sendiri ini ialah suatu rangkaian sebuah pesan yang berupaya guna memengaruhi pendapat dan kelakuan masyarakat atau sekelompok orang. Dimana terdapat berbagai macam media yang digunakan Jepang sebagai alat propaganda salah satunya ialah Majalah. Terdapat berbagai macam majalah ataupun surat kabar seperti, majalah Soeara Moeslimin Indonesia dan juga Djawa Baroe. Majalah Soera Moeslimin Indonesia ini merupakan majalah islam yang cetak dan juga diterbitkan oleh sebuah organisasi islam Masyumi. Dimana pada media majalah ini berisikan berbagai macam ataupun beragam muatan propaganda seperti halnya semangat bekerja kepada Jepang (Romusha) sehingga ini membuat masyarakat bekerja pada Jeepang, selain itu juga mempelajari bahasa Jepang, dan semangat mengikuti ke miletaran dimana itu semua dilakukan guna rakyat pribumi atau rakyat Indonesia mau untuk membantu Jepang pada perang di pasifik dengan alih alih akan mendapatkan kemerdekaan. Dengan menggunakan metode penulisan penelitian sejarah dimana pada awal kegiatan ialah mengumpulkan berbagai macam sumber terkait dengan pembahasan yaitu propaganda jepang dalam majalah Soeara Moeslimin Indonesia dan juga Djawa Baroe.
Kata kunci: Propaganda, Jepang, Majalah

ABSTRACT

In Japan's attempt to build an empire in Asia, Japan has waged a pacific war. Inplanning their move to the south, the Japanese also invaded Indonesia, which began with air raids, and was followed by troop landings. After that Japanmanaged to control various areas in Indonesia. In addition, Japan carried out a propaganda campaign in Indonesia in which the propaganda itself was a series ofmessages that sought to influence the opinions and behavior of a community or group of people. Where there are various kinds of media used by Japan as a propaganda tool, one of which is magazines. There are various kinds of magazines or newspapers such as Soeara Moeslimin Indonesia magazine and also Djawa Baroe. Soera Moeslimin Indonesia magazine is a printed Islamic magazine and is also published by an Islamic organization Masyumi. Where in the media this magazine contains various kinds or various propaganda content such as the spirit of working for Japan (Romusha) so that this makes people work for Jeepang, besides that they also learn Japanese, and the spirit to follow the military where it is all done for the indigenous people or the people. Indonesia wanted to help Japan in the war in the pacific instead of getting independence. By using the historical research writing method, at the beginning of the activity, itwas collected various sources related to the discussion, namely Japanese propaganda in Soeara Moeslimin Indonesia magazine and also Djawa Baroe..
Keywords: *Propaganda, Japan, Magazine*

Author correspondence
Email: *sheillak.29@gmail.com*
Available online at http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Pendahuluan

Pada usaha Jepang guna membangun sebuah imperium di Asia, Jepang telah meletuskan sebuah perang dipasifik. Dalam rencana gerakannya ke bagian selatan, dan Jepang menyerbu pula ke Indonesia, yang mana dimulai dengan serangan udara, dan selanjutnya diikuti oleh pendaratan pasukan. Akibatnya berbagai macam daerah di Indonesia jatuh tangan Jepang. Dengan sebuah penyerahan tanpa syarat yang dilakukan oleh Letnan Jendral Ter Poorten, yang merupakan Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda atas nama angkatan perang Serikat di Indonesia, kepada ekspedisi Jepang dibawah pimpinan Letnan Jenral Hitoshi Imammura yang terjadi pada tanggal, 8 Maret 1942, berakhirlah pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia, dan juga resmi pula ditegakkan kekuatan kemaharajaanJepang.

Pada saat awal kependudukan dari Jepang. Jepang lebih mengarahkan pada tema propaganda guna mesukseskan perang Asia Timur. Dengan keadaan yang seperti ini Jepang berkeinginan agar bangsa Indonesia merasa jika Jepang merupakan bangsa yang peduli akan nasib dari bangsa Indonesia. Guna melancarkan aksi ataupun strategi propaganda, Jepang membentuk sebuah dapartemen khusus guna mengawasi aksi propaganda, dan dapartemen tersebut diberi nama Sedenbu yang merupakan di dirikan langsung pada bulan Agustus 1942.

Dimana pengawasan dapartemen ini langsung dibawah pemerintahan militer, yang biasanya disebut dengan gunseikanbu. Selain itu juga dapartemen propaganda pada tanggal 1 April 1943 mendirikan pusat kebudayaan. Dimana itu biasa disebut dengan Keimin Bunka Shidoso. Dimana lembaga tersebut mempunyai sebuah tujuan guna meghapuskan berbagai macam kebudayaan Barat dan juga paham dari seni yang tidak sama dengan sikap dan juga budaya dari timur.

Tugas yang paling utama dari organisasi ini ialah mempromosikan bagimana seni tradisional Indonesia, mengenalkan budaya Jepang, serta mendidik serta melatih seniman- seniman Indonesia.(Jassin, 1954: 11 dalam Varadyna, Y, dan Ikhsan, R. 2014) Dimana tujuannya ialah untuk memeliharan serta memajukan kebudayaan Indonesia, salah satu contoh yang nyata terlihat adanya ialah dalam bidang kesastraan. Pemerintah Jepang melarang untuk menggunakan bahasa Belanda dan juga bahasa Asing lain yang dianggap sebagai musuh.

Meskipun majalah merupakan media cetak yang tidak setiap hari dapat terbit, akan tetapi mempunyai sebuah keunggulan sendirinya untuk media cetak yang dapat memaparkan sebuah gambar yang sangat jelas serta kolom dengan narasi yang lebih panjang. Hingga akhirnya, pemanfaatan majalah guna bagian dari strategi propaganda Jepang tidak kalah menarik dengan Koran.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam metode ini ialah metode penelitian sejarah. Penelitian ini merupakan riset kepustakaan. Penelitian memakai metode pengumpulan data pustaka, membaca serta mecatat mengolah bahan literature tanpa melakukan riset lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan sebuah penjelasan,

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

menggambarkan serta mendeskripsikan hal-hal yang menjadi objek penelitian secara detail yaitu, Media majalah sebagai alat propaganda Jepang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan sumber pustaka dan literature untuk mendapatkan sebuah sumber data.

Dimana mengingat data yang gunakan oleh penulis berupa jurnal, buku serta sumber pustaka lainnya, sehingga dalam pengumpulan data ini penulis memperoleh informasi yang sesuai dengan pembahasan. Alat yang digunakan untuk perolehan data adalah buku, jurnal dan karya tulis ilmiah. Langkah selanjutnya setelah heuristik terdapat tahap Verifikasi yaitu kritik untuk membuktikan bahwa informasi tersebut faka adanya atau tidak dan relevan atau tidak, setelah itu adalah tahap Interpretasi dimana pada tahap ini dilakukan penafsiran terhadap suatu peristiwa serta yang terakhir ialah historiografi yaitu penulisan sejarah.

Data atau fakta yang di- pergunakan dalam penelitian ini ialah, kumpulan literature ataupun tinjauan pustaka, seperti buku, Arsip nasional, ataupun jurnal yang mendukung tentang pembahasan ini. Dan sumber data yang digunakan ialah sumber data sekunder dimana sumber ini berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmuan. Sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2011, p.113). Sumber ini bisa disebut dengan Kualitatif dimana datanya berupa deskripsi (berita), Peninggalan (bangunan, ataupun foto), pikiran, perbuatan dan juga perkataan, berbeda dengan Kualitatif dimana kualitatif ini yang lebih menekankan pada angka angka melalui Statistik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tekhnik pengumpulan sumber pustaka dan literature untuk memperoleh sumber data. Dimana mengingat data yang gunakan oleh penulis berupa jurnal serta sumber pustaka lainnya, sehingga dalam pengumpulan data ini penulis memperoleh informasi yang sesuai dengan pembahasan.

Pembahasan Pengertian propaganda

Dalam berbagai sumber dijelaskan bahwa bahasa Latin modern dari kata propaganda ialah ‘propagare’ dimana mempunyai arti, mengembangkan atau memekarkan. Dimana arti propaganda tersebut kemudian beri makna secara kontekstual sebagai rangkaian sebuah pesan yang mempunyai upaya guna mempengaruhi opini seseorang serta sikap masyarakat ataupun sekelompok orang. James E. Combs dan Nimmo (1994 dalam Bachtiar), menyatakan bahwa propaganda ialah:

- Suatu usaha yang disengaja dan sistematis guna mendapatkan respons yang lebih jauh ialah suatu tujuan yang ingin dicapai oleh ahli propaganda.
- Suatu usaha guna memengaruhi pendapat serta sikap. Situasipropaganda yang dominan ialahketika A melewati suatu metodeataupun metode lain yang saling berhubungan dengan Bsehingga demikian akan cenderung memengaruhi tingkah laku B.
- Semua usaha yang membujuk setiap orang untuk percaya atau untuk suatu bentuk tindakan.
- Usaha untuk mempengaruhi seseorang serta mengontrol tingkah laku

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

seseorang untuk sampai pada tujuan akhir yang dikira tidak ilmiah ataupun nilainya kurang dipercaya dalam masyarakat pada waktu yang ditentukan.

Sehingga, propaganda dapat disimpulkan secara sederhana sebagai sebuah usaha yang sistematis serta berurutan yang dilakukan secara berkali kali dalam menyebarkan sebuah pesan untuk mempengaruhi seseorang, khalayak ataupun bangsa untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat, serta tingkah laku supaya dapat melaksanakan suatu kegiatan tertentu dengan kesadaran sendiri tanpa terpaksa ataupun dipaksa.

Metode Penyebarluasan Propaganda

Sesuai dengan tujuannya untuk memobilisasi tenaga kerja yang mempunyai tujuan untuk memperkuat pertahanan dari Jepang dalam perang Asia Timur Raya, dimana sebuah upaya metode propaganda Jepang di Jawa dapat dirincikan seperti,

- Di tiap ibukota serta di kota keresidenan dibuat rapat guna menyebarluaskan propaganda.
- Di suatu perusahaan ataupun di dalam pabrik diselenggarakan sebuah pertemuan denganmemanggil seluruh karyawan.
- Dalam tiap pemerintahan wilayah wajib dibangun korps propaganda guna perekrutanromusha (pekerja). Korps ini bertujuan buat mengobarkansemangat kerja untuk penduduk lewat pidato, penayangan film serta pergelaran sandiwara,pertunjukan wayang dan gamelan. Korps propaganda ini wajib pula melaksanakan ekspedisi ke wilayah– wilayah 3 bulan sekali itu juga sangat sedikit. Bayaran ekspedisi buat propaganda ditanggung oleh Dinas Tenaga Kerja serta Seksi Komite Dorongan buat perekrutan tenaga kerja.
- Setiap pemerintah wilayah diberi kewajiban guna berikan izin penyelenggaraan rapat -rapat tentang kenaikan kemauan kerja penduduk serta perekrutan romusha.
- Surat berita serta pula majalah harus buat muat tulisan ataupun postingan yang bisa tingkatkan kemauan kerja penduduk serta memperlancar perekrutan romusha.
- Bertepatan pada 1, 10, serta 20 settiap bulan radio wajib menyebar luaskan kabar kalau segala penduduk wajib bekerja, serta pada tanggal- tanggal tersebut penduduk dimohon buat berkumpul di tempat- tempat propaganda. Dalam rapat- rapat propaganda itu, penduduk harus buat mencermati pidato, pengumuman, serta nasihattentang berartinya kenaikan kemauan kerja.
- Di tempat- tempat propaganda itu wajib diputar film tentang kerja. Sepanjang rehat wajib disiarkan contoh- contoh serta ilustrasi.
- Dinas Tenaga Kerja diharuskan buat mengadakan perlombaan pembuatan ceritera film. Para pemenang hendak menemukan hadiah serta lembaga perfilman Jepang wajib membuat filmnya, yang setelah itu wajib dipertontonkan buat penduduk di Jawa. Pula sebuah nyanyian yang menang hendak diiringi musik serta dinyanyikan di lingkungan sekolah, pabrik, dan juga perusahaan yang lain. Seluruhpenerapan ini wajib ditayangkan lewat

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 141-152
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

radio, pesan berita, majalah, serta pula lewat plakat- plakat dengan semboyan-semboyan yangmenarik.

- Sebagai penghargaan untuk keluarga - keluarga yang ditinggalkan oleh para pekerjayang dikirim ke luar Jawa, pemerintah wilayah wajibmencirikan rumah - rumahmereka dengan ciri pengenal. Penduduk wajib diberitahukalau rumah - rumah yang diberi ciri pengenal tersebut wajib dilindungi secara baik.

Pemberangkatan romusha (pekerja) wajib dirayakan. Bupati, pejabat yang lain, serta organisasi perempuan wajib muncul dalam perayaan tersebut buat melepas para pekerja yang hendak diberangkatkan. Perayaan tersebut dimeriahkan dengan musik serta disemangati dengan lambaian bendera (Graaf, dkk., 1960: 196- 197 dalam Yulianti, D).

Bentuk Propaganda Jepang dalam Majalah Soeara Moeslimin Indonesia

Majalah Islam yang terbit dari Organisasi Islam Masyumi pada tahun 1944 ialah Soeara Moeslimin Indonesia. Diamana majalah ini mempunyai isi mengenai propaganda Jepang dalam beberapa bidang, seperti bidang ekonomi, militer, agama, dan budaya. Dan bentuk nya berupa karya sastra seperti artikel.

a) Artikel mengenai bidang ekonomi



BERDESAHA

MEMPERBANJAK HASIL BOEMI

Oleh: KI DAR

Kiranja pembatja telah sama mengetahoei, bahwa peperangan Asia Timoer Raja menghadapi musoeh kita, jaitoe Inggeris-Amerika tetapi dikatakan perang soetji oleh kita kesemoeanja karena penjiptaan Asia Timoer Raja dengan pimpinan Dai Nippon, melainkan peperangan oentoek-mata oentoek melepaskan bangsa2 Asia dari penindasan dan penjadjahan Belanda, Inggeris dan Amerika, seperti Birma, Nigeria dan Arnerika jang dinamakan Sekutoe, oentoek-mata oentoekselain perang kemenangan Asia Timoer Raja jang dipimpindengi dan dirintjoi oleh Dai Nippon, bermaksoed akan mengembalikan peroendangan dan kemerdekaannja sebagaimana soedah dahoeloe sebelom datangnja penjadjah2 itoe.

Kita soedah sama mengetahoei, bahwa peroendangan dan pendidikan fihak sekoetoe pada kita tidak soedja hanja terhadap kepada kebaikan kemakmoeran sadja, bahkan Agama kita Islam pemberian Allah s.w. Ta'ala kepada oemmat Indonesia, terlindoeng poela, bahkan akan dilandjoetkan dari Indonesia ini.

Pada waktoe sekarang, kita wadjib bersjoekoer ke-hadlirat Allah s.w. Ta'ala dan berterima kasih kepada Balatentara Dai Nippon, jang kesdaran tersebut diatas itoe, dengan pengorbanannja saudara toea kita Dai Nippon, soedah lenjap sama sekali dari akar-akarnja.

Kedatangan Balatentara Dai Nippon dimi, tidak sadja soedah melepaskan dari ikatan rantai penindas dan penjadjah fihak Sekoetoe, tetapi kita sebagai rakjat Indonesia diakoei sebagai saoedara, dan Agama kita diwadjibkan mendjadi pengtangan dan pengkoematan.

Penghargaan Balatentara Dai Nippon terhadap Agama kita Islam, tidak sadja mendjadi makmoer dan toentjoek, akan tetapi soedah dilantarkan dengan soeki-soekanja.

Soesoenkah tenaga-tenaga telah sama mendengar dan mengetahoei sendiri, bahwa para 'Oelama kita telah diberi kehormatan dan kedoedoekan sepantasnja jang berkenaan dengan deradjat kewadjibannja, seperti:

1. Tiap-tiap tahoen, para 'Oelama kita diterima menghadap Pembesar Balatentara Dai Nippon dan diterima di Istana dengan penerimaan jang ramah-tamah serta mendjadi kepoentjakannja para 'Oelama semoeanja jang sama menghadap.
2. Dengan adanja Tyoo Sangi-in dan Sangi-Kai, tidak sedikit 'Oelama kita mendapat kedoedoekan mendjadi anggotanja, jang berarti bahwa 'Oelama kita itoe, ditoe diberi hak oentoek berpendapat oentoek Negara.
3. Dengan diadjoekannja mengadakan Pradjoerit Soeka Rela Pembela Tanah Air, tidak sedikit 'Oelama kita diberi kedoedoekan mendjadi pangkat jang tinggi dalam kepradjoeritan itoe.
4. Diadakannja latihan 'Oelama2 kita, mendapat dan mempoenjai ilmoe pengetahoean oentoek jang tinggi.
5. dan banjak lagi jang lain2.

Semoea kedoedoekan tersebut diatas ini, tidak pernah diadakan oleh fihaknja pemerintah Belanda almarhoem, bahkan jang ada sebaliknja, jaitoe 'Oelama-selama kita sama diberi ratjoen sepaja langsoeng mendjalankan perpetjahan diantara sasoe 'Oelama dengan 'Oelama jang lain, dan deradjat ke'oelamaan jang ada pada oemmat Islam semangkin akan dihapoeskan.

Bagaimanakah kekarseoan kita terhadap kepada saudara kita toea Dai Nippon jang telah memberikan pengorbanan sebiggi djiwanja dikorbankan oentoek memperlindoengi kita, sedang keadaan peperangan soetji saudara kita itoe masih berdjalan naik mendjoeo kepada poentjaknja peperangan oentoek menentoekan kemenangan kita dengan setjepat-tjepatnja.

Adalah pantas, apabila dari fihak kita akan tinggal diam memelok hoetoet mendjadi penonton sadja?

Gambar 1.1 Sumber: docplayer.info

Berdasar pada isi dari propaganda Jepang dalam majalah Soeara Moeslimin Indonesia, dimana isinya mengenai pertanian, mampu di ketahui jika Jepang memberikan saran kepada umat Islam guna memperbanyak hasil bumi dari hasil pertanian, akan tetapi dalam ekonomi industri tidak terlalu di beritakan. Karena hal ini dikarenakan oleh para ulama lebih mempunyai tanggung jawab terhadap pertanian dibanding pada perindustrian. Pada saat Jepang terpukul akan perang pasifik, jepang rela melakukan hal ini, sehingga Jepang bersemangat akan semboyan "Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya". Perintah dari Jepang tersebut diterima dengan baik oleh Masyumi, karena anjuran tersebut juga ada dalam pandangan Islam, yaitu memperbanyak hasil bumi merupakan perintah Agama Islam. Dengan demikian, maka Masyumi mengadakan rapat pada tanggal 20 Desember 1943 dan hasilnya disebarkan melalui Soeara Moeslimin Indonesia, yakni

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 141-152
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

sebagai berikut:

- Membangunkan badan "Barisanmemperbanyak hasil bumi".
- Anggota barisan propaganda perbanyak hasil bumi terdiri dari para ulama serta kiai dari Perserikatan Nahdlatul Ulama serta Muhammadiyah dan para alim ulama yang terkemuka di segala Jawa.
- Caranya melaksanakan propaganda hendak di jalani bersama- sama dengan wakil-wakildari masing-masing wilayah.
- Waktu melaksanakan propaganda mulai bertepatan pada 1 hingga 10 Januari 1944
- Akan membuat sebuah catatan berupa khutbah propaganda perbanyak hasil bumi, yang hendak di khutbahkan setelah sembahyang Jum' at.

Koperasi ekonomi diharuskan berdiri diatas dua tiang, yaitu solidarisme serta keinsyafan diri sebagai anggota masyarakat. Percaya terhadap diri sendiri serta juga kesanggupan sendiri sebagai anggota social masyarakat. Rintis jalur maju dengan koperasi selaku sumbangan pula menguatkan barisan ekonomi rakyat. Jadi, dengan bawah ini hingga rakyat Indonesia dengan pemerintah Jepang wajib bersama menolong satu sama lain agar mendapatkan kemenangan akhir dalam Perang Asia Timur Raya(Pasifik). (Indrayani, Y. 2016)

b) Artikel mengenai bidang Militer


KEPERDJOERITAN!

Gambar 1.2 Sumber: docplayer.info

Soeara Moeslimin Indonesia muat buah pemikiran dari R. Kasman Singodimedjo tentang semangat keprajuritan. Pemikiran dari R. Kasman Singodimedjo berbentuk semangat buat membuat prajurit Indonesia biar dapat menolong Jepang dalam Perang Pasifik. Sumber Utama Keprajuritan Indonesia yakni,

1. Kebangsaan Indonesia yang asli, bagaimanapun pula rasa serta sifat kebangsaan itu senantiasa pengaruhi pada manusia di muka bumi ini.
2. Agama(Islam) rakyat Indonesia, pengaruh agama ini di Indonesia tidak boleh di abaikan, sehingga Pemerintah Jepang menghormati serta mencermati

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 141-152
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Agama Islam itu dengan serius.

3. Keprajuritan Jepang, sistem keprajuritan Jepang yang digunakan di segala Asia TimurRaya selaku penjamin hendak kemenangan yang terakhir ini.

Soeara Moeslimin Indonesia memberitakan kalau semenjak dibangun tentara Peta pada bulan 3 Oktober 1943, seluruh prajurit semangat dalam berlatih militer dibawah tentara Jepang. Penduduk Indonesia memiliki keteguhan buat membela tanah air bersama Jepang buat mengalahkan Sekutu. Dalam kondisi perang yang terus menjadi susah, hingga Jepang hendak membentuk tentara Peta yang keduaPeta kedua ini diakibatkan sebab kehadiran bangsa Sekutu merupakan mau mengusai kekayaan alam di Indonesia. hingga rakyat Indonesia wajib menolong Jepang dalam mengalahkan Sekutu dengan membuat pasukan Peta Jadi, tentara Peta itu ialah pelopor perjuangan yang memiliki watak berani, pembela, pelindung bangsa serta agama. Perjuangan Peta yang sangat berani itu hendak diberi hadiah ataupun tebusan berbentuk kemerdekaan Indonesia yang telah di idam-idamkan semenjak lama.

Benteng Perjuangan Djawa(Djawa Sentootai) ialah tentara yang menolong Peta serta dibentuk jepang lewat siding Chuuoo Sangi- In ke- 3 kepada Saiko Sikikan pada bertepatan pada 10 Juni 1944. Benteng Perjuanagan Djawa merupakan sesuatu lapisan perjuangan buat segala penduduk Indonesia baik pribumi ataupun non pribumi yang mau turut dalam peperangan yang memastikan nasib bangsa Asia, dengan mempersatukan segala tenaga penduduk serta beberapa barang yang terdapat di Jawa, yang seluruh itu dicoba dengan rasa persaudaraan. Tujuan dari gerakan Benteng Perjuanagan Djawa ini merupaka mempersatukan keteguhan hati dan semangat penduduk yang sangat besar dalam mendapatkan kemenangan dalam peperangan Asia Timur. Ada pula anggota dari Benteng Perjuangan Djawa merupakan segala penduduk Jawa tercantum para siswa, pekerja, serta ibu- ibu seluruhnya menjadi satu jadi tentara. Sesudah terjadinya Peta serta Benteng Perjuangan Djawa selaku tentara militer, hingga giliran umat Islam Indonesia membentuk tentara yang membela agama Allah ialah Hizbullah ataupun Tentara Allah. (Indrayani, Y. 2016)

c) Artikel menegenai bidangBudaya


KATA PENGANTAR

DASAR BAHASA NIPPON OEMOEM

Gambar 1.3 Sumber: docplayer.info

Pemerintah Jepang sangat berharap agar rakyat Indonesia, termasuk umat

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Islam Indonesia mempergunakan bahasa Jepang. Dimana Bahasa Jepang merupakan bahasa yang mudah di pahami karena merupakan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa Jepang agar lebih banyak di mengerti oleh masyarakat Indonesia, hingga Jepang melaksanakan bermacam metode, salah satunya lewat media massa.

Media massa digunakan oleh pemerintah Jepang dalam proses pendidikan bahasa Jepang. Salah satunya merupakan pelajaran bahasa Jepang yang dilansir pada Majalah Soeara Moeslimin Indonesia. Soeara Moeslimin Indonesia ialah salah satunya majalah yang terbit dari organisasi Masyumi serta di perbolehkan Jepang pada tahun 1944. Majalahyang terbit awal kali pada 1 Januari 1944 ini menyajikan kabar mulai dari pemerintahan, ekonomi, agama, serta budaya(bahasa Jepang). Dalam tiap edisi Soeara Moeslimin Indonesia ada satu taman yang muat menimpa pelajaran bahasa Jepang. Majalah Soeara Moeslimin Indonesia ini mengarahkan pelajaran bahasa Jepang yang sangat mendasar dalam sistem pengajarannya. Pembaca diajarkan metode mengucapkan huruf dalam bahasa Jepang, setelah itu di lanjutkan dengan di ajarkan tata bahasa yang sangat jelas. (Indrayani, Y. 2016)

Bentuk Propaganda Jepangdalam Majalah Djawa Baroe

Di Indonesia, sastrawan propaganda ini terdapat di dasar kementerian Sendenbu. dimana Sedenbu ialah kementerian propaganda bentukan pemerintahan militer Jepang. Kementerian propaganda ataupun Sendenbu yang dibangun Jepang pada tahun 1942 di Indonesia membawahi seksi administrasi, kabar serta pers, dan seksi propaganda(Hutari, 2009, hlm. 42 dalam Dewi). Tidak hanya Sendenbu, para sastrawan propaganda ini pula tergabung dalam Keimin Bunka Shidosho (Pusat Kebudayaan) yang jadi ajang kaderisasi propaganda dari sastrawan Jepang ke sastrawan Indonesia. Sendenbu tidak semata mata berperan selaku kantor administrasi saja, melakinkan juga langsung melancarkan pembedahan propaganda. Salah satu media yang ditunggangi Sendenbu selaku perlengkapan propaganda yaknimajalah *Djawa Baroe*. Propagandapada isi majalah *Djawa Baroe* cukupbermacam- macam seperti bidang, antara lain budaya, seni, ekonomi, politik, agama serta sastra. (Dewi, 2015.)

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 141-152
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705



Gambar 1.4
Sumber: patinantique.blogspot.com

a) Syair

Sebuah contoh karya tulis yang bermuatan propaganda ditulis oleh seorang sastrawan dari Jepang dimana syair yang ditulis menggunakan bahasa Indonesia. Syair ini ditulis oleh Takahashi Koryo dan dibuat ilustrasinya oleh karikaturis Ono Saseo.Syair yang berjudul "Soerat dari Neraka" iniditerbitkan pada majalah Djawa Baroe, edisi 15 Mei 1945.

Syair ini berceritakan mengenai kisah tentara Sekutu yang tewas di medan perang hingga pada akhirnya masuk neraka karena semasa hidupnya banyak berbuat dosa, dalam hal ini bertindak sebagai penjajah. Isi syair memuat banyak propaganda-propaganda Jepang seperti kekalahan sekutu di pertempuran Okinawa serta juga memberikan sebuah gambaran bahwa militer Jepang sungguh kuat. Selain contoh syair berbahasa Indonesia seperti tadi, juga masih banyak bentuk-bentuk hasil karya sastra lain berisi propaganda yang dimuat di majalah Djawa Baroe. (Dewi, 2015)

b) Cerpen

Terdapat 17 buah cerpen yang memuat tentang propaganda, dimana selama penerbitan koran Djawa Baroe yang ditulis baik oleh orang Indonesia maupun orang Jepang. Isi dari cerpen tersebut bermacam macam, terdapat yang mengisahkan tentang persahabatan, cinta segitiga, hubungan suami istri, pengorbanan ibu, kisah tentang kakak beradik yang mendukung perang dengan caranya masing- masing, anggota keluarga yang termakan hasutan Belanda dan pengorbanan untuk perang, juga tentang semangat prajurit-prajurit Jepang. Cerpen

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 141-152
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

yang ditulis oleh penulis Jepang umumnya mengisahkan tentang pengorbanan untuk perang seperti cerpen "Kichizo ke Medan Perang" karya Joshihei Hiro yang menceritakan tentang tokoh Kohei yang harus merelakan kuda kesayangannya Kichizo menjadi kuda perang. Juga Cerpen "Ibu Nippon" oleh Hujoyo Masaki yang bercerita tentang pengorbanan kaum perempuan di Jepang, yaitu para ibu yang mendukung perang dengan mendoakan tentara yang berjuang dan bekerja keras di sector-sektor pendukung perang. Cerpen karangan penulis Indonesia banyak yang disisipi muatan propaganda agar mengikuti organisasi tertentuseperti PETA, Heiho, Fujinkai dan lain sebagainya. (Dewi, 2015)

c) Komik

Media berikutnya yang digunakan Jepang untuk propaganda ialah melalui komik. Seperti yang sudah diketahui, Jepang mempunyai budaya komik atau manga. Media komik juga digunakan karena lebih menekankan pada bentuk visual dan kata-kata yang ringan dan ringkas sehingga lebih mudah dipahami. Pada majalah Djawa Baroe ditemukan sebuah komik yang bermuatan propaganda yaitu berjudul "Embok Sarinem" karya Sediadi. Komik sederhana ini menggambarkan Embok Sarinem yang mengumpulkan biji-biji jarak bukan buat kepentingan dirinya akan tetapi guna menyokong perang yang dilakukan Jepang. Terlihat pada gambar ketika Embok Sarinem tengah memunguti biji-biji jarak, di belakangnya adalah riuh suara pesawat tempur dan slogan-slogan perang. Tanaman jarak merupakan tanaman yang biasa dipakai untuk bahan minyak pelumas pesawat terbang, dimana 90% hasil produksi diekspor dari Jawa ke Jepang. Setelah perang pecah, Jepang tentu sangat mengandalkan tanaman jarak ini untuk kegiatan perangnya.



Gambar 1.5
Sumber: Archive.ivaa-online.org

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Target sasaran propaganda Jepang tidak hanya rakyat biasa namun juga Jepang mengincar pula kaum terdidik. Salah satunya dengan menggunakan cara menerbitkan karya sastra berupa essai atau kritikan yang termuat pada majalah Djawa Baroe. Pada majalah Djawa Baroe juga ditemukan 2 butir essai bermuatan propaganda, dimana masing masing esai ditulis oleh orang Indonesia dan orang Jepang. (Dewi, 2015.)

Terdapat satu bentuk lagi dari karya sastra bermuatan propaganda yang ditemukan pada majalah Djawa Baroe aialah "Kisah Sepanjang Djalan." 1 November 1944 dimana awal mulai nya penerbitan, "Kisah Sepanjang Djalan" merupakan sebuah bentuk kesusastraan yang tidak terdapat pada kesusastraan Indonesia, dimana hal ini sesuai dengan keterangan yang dijelaskan pada saat pertama kali penerbitannya. Di Jepang sendiri bentuk ini dibuat oleh Himpunan Kesusastraan Nippon. Dimana kisahnya bercerita tentang suatu pengalaman rakyat serta para prajurit di medan perang. Dengan tujuan guna mengucapakn terimakasih atas kerja keras prajurit di medan perang dan juga sambutan atas kemenangan- kemenangan di pihak Jepang. Di Jepang, karangan ini dibacakan di sepanjang jalan strategis di kota-kota besar. Namun di Indonesia "Kisah Sepanjang Djalan" ini tidak dibacakan melainkan dimuat di majalah Djawa Baroe. (Dewi, 2015.)

Kesimpulan

Pada usaha Jepang guna membangun sebuah imperium di Asia, Jepang telah meletuskan sebuah perang dipasifik. Dalam rencana gerakannya ke bagian selatan, dan Jepang menyerbu pula ke Indonesia, yang mana dimulai dengan serangan udara, dan selanjutnya diikuti oleh pendaratan pasukan. Akibatnya berbagai macam daerah di Indonesia jatuh tangan Jepang. Pada saat awal kependudukan dari Jepang, mereka lebih mengarahkan pada tema propaganda guna mesukseskan perang Asia Timur. Salah satunya dengan media majalah, meskipun majalah merupakan media cetak yang tidak terbit setiap hari, akan tetapi memiliki sebuah keunggulan tersendiri sebagai media cetak yang dapat menampilkan sebuah gambar yang lebih detail serta kolom dengan narasi yang lebih panjang. Sehingga, pemanfaatan majalah sebagai bagian dari strategi propaganda Jepang tidak kalah menariknya dengan Koran. Dan propaganda Jepang dalam majalah berbentuk sastra seperti, Artikel, Komik, serta juga karya sastra lain yang terdapat dalam majalah Soeara Moeslimin Indonesia dan juga Djawa Baroe.

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

DAFTAR PUSTAKA

Zed, M. dan PaEni, M. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid 6: Perang dan Revolusi*, Jakarta: PT. Icthiar Baru Van Hoeve.

Bachtiar, A,Y, Didin, H, P, dan Mochamad, R,S. 2016. Peran Media dalam Propaganda. Jurnal: Komunikologi Vol.13 (Hlm 79 - 80).

Yulianti, D.Mewaspadai propaganda melalui kajian sejarah (studi atas system propaganda di Jawa 1942- 1945). [diakses pada tanggal 4

November 2021] https://ejournal.undip.ac.id/index. php/humanika/article/view/3993/3669

Varadyna, Y, dan Ikhsan, R. 2014. Karya Sastra: Antara Propaganda pemerintah dan media kritik sastrawan pada masa kependudukan Jepang 1942 – 1945. Jurnal Seuneubok Lada, No.1, Vol

Dewi, F,P, Aji,S, dan Retno, D, A. 2015. Bentuk Propaganda Jepang di Bidang Sastra pada majalah Djawa Baroe semasa kependudukan Jepang di Indonesia 1942-1945. JIA, Vol. 2 No. 1 April 2015: 47-59.

Kamila, R. 2019. Propaganda Masyumi Melalui Madjallah Islam Soera Moeslimin Indonesia 1943- 1945. Skripsi.

Indrayani, Y. 2016. Propaganda Jepang dalam Majalah Soera Moeslimin Indonesia Tahun 1944- 1945. AVATARA e – journal pendidikan sejarah, Vol.4.